

Vol. 3, September 2017

ISSN : 2477 - 4979

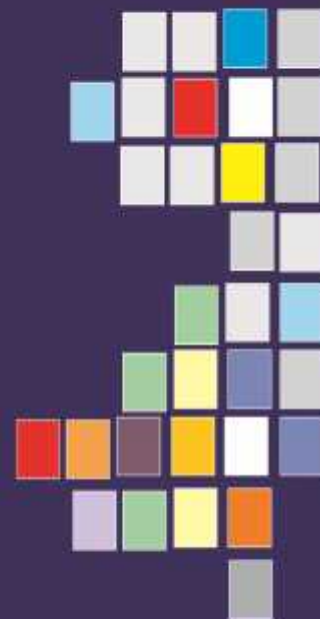
PROSIDING SINDHAR III

PROSIDING

SINDHAR III

2017

SEMINAR NASIONAL 2017 DISEMINASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Diselenggarakan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR



DATAR ISI

Prosing Sindhar.....	i
Sindhar.....	ii
Dewan Redaksi.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Prakata Rektor.....	v
Daftar Isi.....	vi-x
Artikel Bidang Kellmuan Ekonomi	
Peningkatan Usaha Kecil Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Usaha Kerupuk Bawang) <i>Riska Jafar, Ramli Manrapi, Haeruddin.....</i>	E 1 – E 8
Pengembangan Dan Perbaikan Kualitas Usaha Kerajinan Pandai Besi Kabupaten Pangkep <i>Muhammad Idris.....</i>	E 9 – E 13
Peningkatan Pendapatan Peternak Itik Petelur Dengan Metode Pendampingan Desa Matunru-Tunrue Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang <i>Thanwain dan Dahlia Dahlifa Moeler.....</i>	E 14 – E 21
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Hasil Perikanan Di Kabupaten Pangkep (Usaha Bolu Kambu di Kec. Segeri) <i>Indrayani Nur dan Haeruddin.....</i>	E 22 – E 28
Konstruksi Tata Kelola Keuangan Desa Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan Desa Menuju Kemandirian Desa Di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa <i>I Nyoman Mariantha dan Faridah.....</i>	E 29 – E 35
Strategi Peningkatan Pendapatan Pengusaha Panci Dandang Melalui Program Pembinaan Dan Pendampingan Di Kota Makassar <i>Herminawaty Abubakar.....</i>	E 36 – E 39
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Peternakan Sapi Rakyat (Studi Kasus di Desa Bune Kab. Bone) <i>Haeruddin dan Muhammad Idris.....</i>	E 40 – E 46
Usaha Bawang Merah Goreng Di Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang <i>Muhlis Ruslan dan Yulia Hasan.....</i>	E 47 – E 51
Pengembangan Dan Peningkatan Usaha Wisata Mancing Soreang Kabupaten Maros <i>Miah Said dan Nurfaizah Sahib.....</i>	E 52 – E 56
Pengembangan Kelompok Usaha Rumah Tangga “Kue Kacang Tumbuk” Desa Tombolo Kabupaten Bantaeng <i>Firman Menne dan I Nyoman Mariantha.....</i>	E 57 – E 62
Implementasi Multi Saluran Pemasaran Rajungan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Sulawesi Selatan (Studi Kasus Kabupaten Pangkep)	

<i>Hasanuddin dan Ridwan</i>	E 63 – E 71
Pengembangan Usaha Saraung Desa Lipungan Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkajenne Kepulauan	
<i>Widiastuti dan Andi Batary Citta</i>	E 72 – E 75
Pemberdayaan Lahan Kritis Untuk Bercocok Tanam Jagung Kuning Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani	
<i>Rafiuddin</i>	E 76 – E 82
Pengembangan Inovasi Kue Tradisional Putucangkir Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Gowa	
<i>Hernita dan Iwan Perwira</i>	E 83 – E 90
Peningkatan Pendapatan Budidaya Ikan Lele Kolam Pekarangan Dikelurahan Bara- Baraya Kota Makassar	
<i>Sukmawati</i>	E 91 – E 95
Pengaruh Karakteristik Toko Dan Produk Bagi Konsumen Di Indonesia Terhadap Pembelian Impulsif	
<i>Aditya Halim Perdana Kusuma dan Munawir Nasir</i>	E 96 – E 104
Analisis Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Mamasa	
<i>Petrus Ma'na dan Petrus P. Roreng</i>	E 105 – E 111
Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Perilaku Wirausaha Serta Dampaknya Pada Keberlangsungan Usaha Jasa Makanan Dan Minuman Di Kota Makassar	
<i>Chahyono, Siti Haerani dan Anwar Ramli</i>	E 112 – E 117
<u>Artikel Bidang Kelmuan Teknik</u>	
Empowerment Fishermen To Increase Production And Income On The Island Of Barrang Lompo In The Land Makassar	
<i>Syafri dan Muhlis Ruslan</i>	T 1 – T 6
Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng	
<i>Jufriadi</i>	T 7 – T 13
Peningkatan Usaha Produksi Tahu Di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Mariso Kota Makassar	
<i>M. Natsir Abduh, Thamrin Abduh dan Leny Sandang</i>	T 14 – T 18
Teknologi Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ayam Menjadi Abon Desa Campaligiang Kabupaten Sidrap	
<i>Hermawati dan Hijriah</i>	T 19 – T 24
Pembuatan Dodol Pangi Sebagai Salah Satu Makanan Khas Kabupaten Soppeng	
<i>Arman Setiawan dan Andi Rumpang Yusuf</i>	T 25 – T 29
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Kelurahan Lae-Lae Kota Makassar	
<i>Ridwan dan M.Tang</i>	T 30 – T 34

Digital Screen Print Sablon Mug For Souvenir / Merchandise Based Technology Graphic Design <i>Muhammad Awaluddin Hamdy dan Lisa Amalia Firdaus</i>	T 35 – T 43
Penerapan Teknologi Pengering Ikan Yang Memanfaatkan Energi Surya Dan Biomassa <i>Corvis L. Rantererung dan Kristiana Pasau</i>	T 44 – T 47
Pengembangan Dan Penerapan Teknologi Biodigester Sistem Terpadu <i>Mika Mallissa dan Corvis L. Rantererung</i>	T 48 – T 51
Pengembangan Teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro <i>Yulianus Songli dan Kristiana Pasau</i>	T 52 – T 54
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Pendistribusian Air Bersih Dan Irigasi Dengan Metode Grafitasi Di Desa Pesondongan <i>Atus Buku dan Erni Rante Bungin</i>	T 55 – T 59
Produksi Abon Telur Berbasis Teknologi Di Kabupaten Jeneponto <i>Nur Hadijah Y, Tanrin, M</i>	T 60 – T 63
Pendistribusian Air Bersih Di Desa Piongan <i>Erni Rante Bungin, Irwan Lie Keng Wong, dan Atus Buku</i>	T 64 – T 68
Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Kota Makassar <i>Helen Adry Irene Sopacua</i>	T 69 – T 74
Pewarna Alami Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Batik Toraja Tonga Kelurahan Pantan' nakan Lolo Kabupaten Toraja Utara <i>Rosalia Sira Sarungallo, Edmondus Sadesto Tandungan, Lyse Bulo, Mira Labi Bandhaso</i>	T 75 – T 79
<u>Artikel Bidang Kellmuan Pertanian</u>	
Pengembangan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros <i>Andi Tenri Fitriyah, Baharuddin dan Zulkifli Razak</i>	P 1 – P 5
Pemanfaatan Kelaras (Daun Pisang Kering) Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Tiram (<i>Pleorotusostreatus</i>) <i>Zulkifli Maulana dan Rachmawaty</i>	P 6 – P 12
Produk Olahan Ikan Bandeng Tanpa Duri Di Kabupaten Maros <i>Andi Abriana dan Eva Yohannes</i>	P 13 – P 17
Pemberian Pakan Suplemen Pada Induk Kambing Peranakan Etawa Yang Sedang Bunting Kabupaten Gowa <i>Tati Murniati, Suriana Laga dan Muhammad Idrus</i>	P 18 – P 23
Pengembangan Komoditas Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Agribisnis Kabupaten Luwu	

<i>Rusida</i>	P 24 – P 33
Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palkka Kabupaten Bone <i>Asmawati dan Syarifuddin</i>	P 34 – P 37
Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia <i>Jayadi, Hadijah dan Muhammad Salim</i>	P 38 – P 43
Pelatihan Petani Pepaya Melalui Pengolahan Pasca Panen Buah Pepaya Di Kelurahan Padaidi Kabupaten Pinrang <i>Muhammad Jamil Guanwi, Fatmawati dan Yasni</i>	P 44 – P 50
Pengembangan Sentra Budidaya Kentang Mitra Kelompok Tani <i>Jeferson Boling dan Muhibuddin</i>	P 51 – P 58
Pengaruh Pemangkasan Pucuk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Pada Beberapa Varietas Tanaman Cabai Kerinting (<i>Capsicum Annum L.</i>) <i>Sudirman Numba dan Abdullah</i>	P 59 – P 66
Analisis Potensi Dan Curahan Kerja Internal Rumah tangga Petani Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Sulawesi Selatan <i>Mais Ihsan, Iskandar Hasan, Muhammad Salim dan Nuraeni</i>	P 67 – P 78
Pemberdayaan Kelompok Tani Jagung Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kakao <i>Rahmadi Jasmin dan Fathimah Az-Zahra</i>	P 79 – P 82
Optimalisasi Produksi Benih Udang Windu Penacus Monodon Melalui Penerapan Teknologi Dan Formulasi Pakan Metamorfosis Bagi Kelompok Pentokolan Di Desa Mattirotasi Kabupaten Maros <i>Sutia Budi dan Amal Aqmal</i>	P 83 – P 90
Respons Pertumbuhan Dan Hasil Kentang Terhadap Aplikasi Etanol Pada Dataran Medium <i>A. Muhibuddin, Suryawati Salam, Zulkifli Razak dan Jeferson Boling</i>	P 91 – P 96
Pengaruh Substitusi Tepung Ubi Jalar Dengan Tepung Jagung Terhadap Performa Pertumbuhan Juvenil Udang Vanamei <i>Litopenaeus vannamei</i> <i>Zainuddin, Siti Aslamyah, dan Hasni Y. Azis</i>	P 97 – P 101
Produksi Pakan Buatan Murah Dan Ramah Lingkungan Untuk Budidaya Ikan Bandeng <i>Hadijah, Dahlifa, dan Zainuddin</i>	P 102 – P 107
Inovasi Teknologi Budidaya Ikan/ Udang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene <i>Harlina dan Muhammad Saenong</i>	P 108 – P 113
Teknologi Pengelolaan Limbah Pertanian Untuk Media Jamur Tiram Di Desa Pitumpidange Kec. Libureng Kabupaten Bone Sulsel <i>Abri dan Jasman</i>	P 114 – P 119
Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Pengolah Rumput Laut Di Kabupaten	

Jeneponto <i>Andi Asni dan Hamsiah</i>	P 120 – P 124
Studi Bioekologi Perairan Sungai Batu Batu Dan Sungai Walanae Untuk Mendukung Kegiatan Budidaya Di Danau Tempe Kab.Soppeng Dan Wajo Prop.Sulawesi Selatan <i>Nur Asia umar, Sri Mulyani, Ida Suryani dan Muh. Hatta</i>	P 125 – P 130
Pemberdayaan Usaha Pengolahan Hasil Laut Di Kelurahan Pattingalloang, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar <i>Nurliani dan Ida Rosada</i>	P 131 – P 141
Pelaksanaan Inseminasi Buatan (Ib) Pada Kambing Yang Disinkronisasi Berahi Menggunakan Hormon Pgf ₂ α Guna Meningkatkan Mutu Genetik Kambing Di Kabupaten Bantaeng <i>Firmiaty, S dan Toleng, A.I</i>	P 142 – P 144
<u>Artikel Bidang Keilmuan Humaniora</u>	
Kreatifitas Lokal Usaha Payet Solojirang Kelurahan Turikale Kecamatan Turikale Kabupaten Maros <i>Fathimah Az,Zahra Nasiruddin dan Muhammad Nur</i>	H 1 – H 6
Pemberdayaan Perempuan Pesisir Di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar <i>Minarni</i>	H 7 – H 9
Program Pengembangan Kewirausahaan (Ppk) Di Universitas Bosowa Makassar <i>Juharni, Andi Rasyid Pananrangi dan Sudirman Macca</i>	H 10 – H 15
Cience And Technology For The Lunthead Durian In The Village Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang <i>Syamsul Bahri dan Nining Haslinda Zainal</i>	H 16 – H 20
Community Empower Through Enterprise Handicrafts In The Lengkese Village <i>Mas'ud Muahammadiah dan Chahyono</i>	H 21 – H 28
Empowerment Of Business Groups Visit In Ampekale Village <i>Lutfin Ahmad, Chahyono dan Muhammad Nadhar</i>	H 29 – H 38
Lumpur Tinja Warga Tamalanrea <i>Siti Zubaidah</i>	H 39 – H 45
Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Materi Pokok Larutan Penyangga <i>Rina Novianty</i>	H 46 – H 56
Peningkatn Kemampuan Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Think Pair Share Berbasis Media Animasi Pada Peserta Didik Kelas Vii E SMPN 4 Bantimurung <i>Pertiwi Indah Lestari dan Nurhudayah</i>	H 57 – H 63
Hubungan Kepemimpinan Dengan Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pengambilan Keputusan Strategik	

September
30, 2017

Proceeding SINDHAR III
(Seminar Ilmiah Nasional dan Diseminasi Hasil Riset)
Nomer ISSN : 2477-4979

<i>(Tinjauan Kebijakan Strategik Pemerintah Daerah)</i> <i>Agus Salim dan Petrus Ma'na.....</i>	H 64 – H 70
Pengaturan Desentralisasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Bidang Kesehatan <i>Liberthin Palullungan.....</i>	H 71 – H 79

COMMUNITY EMPOWER THROUGH ENTERPRISE HANDICRAFTS IN THE LENGKESE VILLAGE

Oleh

Mas'Ud Muahammadiyah¹⁾, Chahyono²⁾

Email : ¹⁾to.bojo@yahoo.co.id, ²⁾husain_chahyono@yahoo.co.id

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

ABSTRACT

The purpose of KKN-PPM program is to increase the income of weaving and farmers through the improvement of business management without leaving the main job. One of the areas that developed the custom handicraft business is the village of Lengkesa Mangarabombang district Takalar district which is ± 71 km² distance from the city of Makassar. Traditional handicrafts in Lengkesa village are destined for traditional events such as maudu lompoa in Cikoang area and other neighboring areas.

This traditional craft has been managed by the community, but still limited, while the market potential and the amount of raw materials abundant. According to the mother of Baeti Dg. Tonji as a partner, for custom handicraft business has not been fully managed optimally, so it has not been able to increase the income of craftsmen, farmers and the surrounding community. Furthermore, through KKN-PPM Program of Community Empowerment through Customary Handicraft Business in Lengkesa Village, efforts to optimize the processing of adat craft can be achieved so that it can increase the income of craftsmen, farmers, and the community. Objectives and targets of KKN-PPM program; Improve the skills of the pengayam, improve the quality of handicraft products, diversify the handicrafts, using multi-channel marketing system and the increase of new entrepreneurs, so the income of weaving and farmers increase without leaving the main job. Methods of KKN-PPM implementation; (1) Preparation and briefing; Determination of implementation mechanism starting from survey to report making, (2) Implementation; Determining the target group, determining the empowerment method. Operational steps; Population data collection, data collection of adat crafters in Lengkesa village. Volume of work in the form of Effective Working Hours 144 hours per month, this means for the average working hours per day = 144: (30-4) = 5, 54 hours per day.

Place of implementation of KKN-PPM activity of Lengkesa village, Mangarabombang sub district involving 31 (thirty one) students. The follow-up of KKN-PPM program is Lengkesa village can be a center of custom handicraft production and eco-tourism of indigenous crafts.

Keywords: Custom Crafts, Craftsmen, Diversification, Production, And Maudu Lompoa.

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mangarabombang sebagai salah satu kecamatan yang terletak disebelah selatan dan berjarak kurang lebih 7 Km dari ibu kota Kabupaten Takalar. Ibu kota Kecamatan Mangarabombang terletak di Kelurahan Mangadu yang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Polombangkeng Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto, sebelah selatan berbatasan dengan laut Flores dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mappakasunggu.

Luas wilayah Kecamatan Mangara

bombang sekitar 100,50 Km² atau sebesar 17,74 persen dari total Kabupaten Takalar yang memiliki 11 desa dan 1 kelurahan. Jumlah penduduk Kecamatan Mangara- bombang pada tahun 2015 sekitar 38.094 jiwa, yang terdiri dari 18.197 laki-laki dan 19.897 jiwa perempuan. Dari jumlah tersebut, Desa Laikang adalah yang terbesar jumlah penduduknya sekitar 4.970 jiwa dan desa yang paling kecil jumlah penduduknya adalah Desa Bonto Parang sekitar 2.043 jiwa, sedangkan untuk desa Lengkesa jumlah penduduknya sekitar 3.424 jiwa (peringkat ke 4). Kepadatan penduduk Kecamatan Mangarabombang dalam kurun

waktu 2013 hingga 2015, nampak mengalami kenaikan, dari 376 jiwa/km² tahun 2013 menjadi 379 jiwa/km² tahun 2015. Jika dilihat perdesa, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Mangadu, yakni sekitar 11.3395 jiwa/km², diikuti Desa Banggae sekitar 912.03 jiwa/km². Sedangkan Desa dengan tingkat kepadatan terendah adalah Desa Punaga yakni sekitar 166.96 jiwa/km².

Sektor industri merupakan sektor utama dalam menunjang suatu perekonomian suatu daerah. Industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok yaitu industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga.

Dari 247 perusahaan industri Pengolahan di Kecamatan Mangarabombang di tahun 2014, yang terbanyak adalah industri rumah tangga yakni sekitar 247 perusahaan, dan industri sedang. Untuk industri sedang terjadi penurunan yang Sangat drastis dari 2 perusahaan di tahun 2014 menjadi 0 perusahaan di tahun 2015. Sebaliknya, untuk industri rumah tangga terjadi Juga Penurunan dari 394 perusahaan di tahun 2014 menjadi 247 perusahaan di tahun 2015. Ada 5 (lima) komoditas andalan Kabupaten Takalar adalah :

1. Serat Lontar
2. Tebuh
3. Rumpun Laut
4. Pengolahan Ikan
5. Gerabah

Salah satu komoditas andalan Kabupaten Takalar yang menjadi objek pengamatan pengabdian adalah serat lontar. *Palm* adalah daun lontar dan pelepah daun Lontar. Pohon *Palm* (Lontar) yang kuat kokoh, berbatang tunggal dengan tinggi 15-30 m dan diameter batang sekitar 60 cm. Daun-daun besar, terkumpul di ujung batang membentuk tajuk yang membula. Helaian daun serupa kipas bundar, berdiameter hingga 1,5 m, bercabang sampai berbagi menjari, dengan taju anak daun selebar 5-7 cm, sisi bawahnya keputihan oleh karena lapisan lilin. Tangkai daun mencapai panjang 1 m, dengan pelepah yang lebar dan hitam di bagian atasnya, sisi tangkai dengan deretan duri yang berujung dua.

Kegunaan daun lontar : daunnya digunakan sebagai bahan kerajinan. Barang-barang kerajinan yang dibuat dari daun lontar antara lain kipas, tikar, topi, aneka keranjang.

Sejenis serat yang baik juga dapat dihasilkan dengan mengolah tangkai dan pelepah daun. Serat ini pada masa silam cukup banyak digunakan di Sulawesi Selatan untuk menganyam tali atau membuat songkok, semacam tutup kepala setempat. Kayu dari batang lontar bagian luar bermutu baik, berat, keras dan berwarna kehitaman. Kayu ini kerap digunakan orang sebagai bahan bangunan atau untuk membuat perkakas dan barang kerajinan.

Untuk memberikan nilai tambah atas kerajinan adat yang merupakan salah satu andalan Kabupaten Takalar, melalui pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan adat. Hasil pengolahan kerajinan adat merupakan salah satu program Pemda Takalar dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik.



Gambar 1. Produk Kerajinan Adat

Berkaitan dengan usaha kerajinan adat, menurut mitra Kelompok Usaha Karya Bersama yang di ketuai oleh ibu Baenati Dg. Tonji bahan baku untuk pembuatan kerajinan adat menggunakan 3 (tiga) bahan dasar yakni : Lontar, Daun Pandan, dan Bambu. Ketiga bahan baku tersebut tersedia di desa Lengkesse, namun kendala yang dihadapi adalah jumlah produksi terbatas, ketersediaan tenaga pengrajin terbatas, pada hal masyarakat di Lengkesse banyak yang putus sekolah.

Selanjutnya agar kerajinan adat dapat dikelola secara optimal, maka pengabdian bersama mitra sepakat untuk melaksanakan program KKN PPM-PPM dengan tema : "Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kerajinan Adat di Desa Lengkesse".

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam program KKN PPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana menjaga ketersediaan tenaga kerja tetap/trampil, kuantitas, dan kualitas produk kerajinan adat.
- b. Bagaimana meningkatkan pemasaran produk kerajinan adat.
- c. Bagaimana menumbuhkan kembangkan wirausaha.
- d. Bagaimana menciptakan generasi yang tangguh.

3. Tujuan

Tujuan pelaksanaan program KKN PPM sebagai berikut :

- a. Menjaga ketersediaan tenaga kerja tetap/trampil, kuantitas, dan kualitas produk kerajinan adat.
- b. Meningkatkan pemasaran produk kerajinan adat.
- c. Menumbuhkan kembangkan wirausaha.
- d. Menciptakan generasi yang tangguh.

4. Pengertian Tanaman Lontar

Buah siwalan merupakan buah yang dihasilkan dari pohon lontar (*Borassus flabellifer*). Pohon lontar atau siwalan termasuk dalam sub famili *Cori Phaidae* dan genus *Barisene* tipe *Barassus*. Dalam klasifikasi tumbuh-tumbuhan, pohon lontar termasuk dalam kelompok palem. Diperkirakan ada 2800 jenis tanaman palem di dunia, sekitar 460 diantaranya merupakan palem yang tumbuh di Indonesia, termasuk pohon lontar (Bessy, 2002).

Tanaman ini hanya cocok tumbuh di daerah yang beriklim kering, di ketinggian 0-800 m dpal, bercurah hujan rendah (rata-rata 63-117 hari/tahun), bersuhu optimum 30⁰ C, dan hidup ditanah yang mengandung pasir. Penyebaran tanaman ini di Jawa Tengah ada di Kabupaten Rembang, khususnya Kecamatan Sulang. Di wilayah Kecamatan Sulang, Desa Jatimudo adalah salah satu sentra habitat pohon Siwalan bersama Desa Tanjung dan Desa Bogorame.

Secara ekologis perkembangan pohon lontar memerlukan cuaca panas dan kelembaban udara yang tinggi, sehingga penyebarannya hampir keseluruh dunia yaitu Amerika Latin, Afrika, India, Thailand, Burma, Malaysia dan Indonesia. Umumnya ia tumbuh pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, terutama ditempat terbuka ditepi pantai. Lontar atau Siwalan (*Borassus flabellifer* Linn.) adalah jenis palma yang bersifat serba guna. Ini

disebabkan hampir semua bagian tumbuhan ini bermanfaat bagi umat manusia, antara lain sebagai bahan pangan, bangunan, perabot rumah tangga dan barang kesenian dan budaya. Akan tetapi, yang banyak diusahakan oleh masyarakat dari pohon lontar adalah nira dan daun. Nira disadap sebagai minuman atau diolah menjadi gula. Daun lontar digunakan sebagai atap atau dianyam sebagai bahan kerajinan. Sedangkan batang lontar belum banyak dimanfaatkan, kecuali digunakan sebagai bahan bakar atau komponen tertentu dalam pembangunan rumah rakyat di pedesaan. Produk utama dari hasil pengolahan tanaman lontar adalah nira segar, gula cair, gula lempeng, laru dan gula semut. (Mahmud dan Anrizal, 1991).

Lutony (1993) mengatakan bahwa tanaman lontar masih merupakan salah satu jenis flora Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal populasi tanaman ini tersebar pada berbagai propinsi di Indonesia. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa masih cukup banyak kemungkinan untuk mengembangkan bagian-bagian tanaman lontar sebagai bahan baku industri yang dapat dijadikan komoditi ekspor maupun untuk kebutuhan dalam negeri. Tanaman lontar bukan saja berpotensi sebagai komoditi bahan pemanis, tetapi bisa lebih dari itu. Salah satu kemungkinan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegunaan lontar adalah memanfaatkan batang lontar sebagai kayu alternatif untuk membantu mengatasi sebagian kebutuhan bahan baku industri per kayu di Indonesia yang sedang mengalami defisit bahan baku. Akan tetapi, data dan informasi ilmiah mengenai sifat batang lontar serta teknologi pengolahannya belum tersedia sehingga pemanfaatan batang lontar tersebut masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data/informasi ilmiah anatomi, sifat fisis dan mekanis serta kegunaan batang lontar, yang diharapkan bisa merupakan masukan berharga dalam rangka meningkatkan kegunaan tanaman lontar.

Menurut Pelokila dan Woha (1989), pohon lontar hidup secara liar, batangnya lurus dan dapat mencapai tinggi 30 meter. Daunnya berbentuk seperti kipas, bunganya berbentuk hasil karya seni kerajinan dengan watak tertentu karena pengaruh kebudayaan yang selalu berkembang.

Pada hakekatnya kerajinan sebagai

kegiatan artistik tidak berdiri sendiri. Untuk mengenal dan memberi penilaian karya seni kerajinan dibutuhkan pengetahuan tentang latar belakangnya yang antara lain mengenai kesejarahan dan kehidupan sosial budaya bangsa.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pelaksanaan KKN PPM desa Lengese, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa salah satu desa pengembang kerajinan adat. Kegiatan KKN PPM dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2017.

2. Prosedur Kerja

a. Persiapan dan Pembekalan

- 1) Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM
 - a) Survei lokasi KKN-PPM
 - b) Melakukan negosiasi mitra
 - c) Pengurusan perizinan
 - d) Penandatanganan nota kesepakatan kerjasama
 - e) Perekrutan calon peserta KKN-PPM
 - f) Seleksi calon peserta KKN-PPM
 - g) Pembekalan mahasiswa
 - h) Pembagian kelompok
 - i) Penempatan mahasiswa
 - j) Seminar program kerja tingkat desa dan kecamatan
 - k) Pelaksanaan program pokok dan penunjang
 - l) Monev
 - m) Penarikan mahasiswa, dan
 - n) Pembuatan laporan.
- 2) Materi Persiapan dan pembekalan KKN-PPM tematik yang perlu diberikan kepada mahasiswa
 - a) Peluang usaha kerajinan.
 - b) Proses produksi kerajinan.
 - c) Teknik pemasaran kerajinan.
 - d) Diversifikasi produk kerajinan.
 - e) Kewirausahaan.
- 3) Materi Pembekalan.
- 4) Pembekalan dilaksanakan 2 (dua) sesi yaitu:
 - a) Pembekalan umum yang meliputi orientasi umum program KKN-PPM, lembaga kemasyarakatan dan

pemerintahan desa, etika dan tata krama masyarakat desa.

- b) Pembekalan khusus program KKN-PPM tematik meliputi pemberdayaan masyarakat desa melalui usaha kerajinan adat.
- 5) Jadwal Pembekalan Kegiatan KKN-PPM tematik ;
- a) Pembekalan umum dilaksanakan pada 10 s/d 13 Maret 2017.
 - b) Pembekalan khusus dilaksanakan pada 14 s/d 16 Maret 2017.

3. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tematik KKN-PPM yang diajukan :

- a. Penentuan kelompok sasaran ;
- b. Penentuan metode pemberdayaan
- c. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran:
- d. Petani, metode yang digunakan pendampingan/pelatihan produksi, kewirausahaan melalui seminar, pelatihan, dialog, dan diskusi.
- e. Pengrajin kerajinan adat, metode yang digunakan pendampingan/ pelatihan produksi, kewirausahaan, dan pembukuan melalui seminar, dialog, dan diskusi.
- f. Generasi muda, metode yang digunakan pendampingan /pelatihan produksi, kewirausahaan melalui seminar, dialog, dan diskusi.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan penduduk di desa Lengese kecamatan Mangarabombang.
- b. Pendataan petani di desa Lengese kecamatan Mangarabombang.
- c. Pendataan pengrajin kerajinan adat di desa Lengese kecamatan Mangarabombang.
- d. Volume pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM). Volume jam kerja setiap mahasiswa 144 jam per bulan, hal ini berarti untuk rata-rata jam kerja per hari = $144 : (30-4) = 5,54$ jam per hari.
- e. Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM selama minimal 1 bulan kegiatan KKN-PPM.
- f. Volume total pekerjaan adalah $n \times y$ JKEM, dimana n adalah jumlah mahasiswa yang

akan diterjunkan dalam KKN-PPM dimaksud; y adalah rata-rata JKEM.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
JKME KKN- PPM tahun 2017.

No	Nama Kegiatan	Program	Waktu (JEN)	Aspek
1	Kegiatan pengabdian masyarakat	Musyawarah pengabdian kepada masyarakat tingkat desa, kecamatan dan kabupaten	11	kegiatan
2	Praktikum	Praktikum pembuatan gula dan pembuatan tape	2	kegiatan
3	Pelayanan kesehatan	Pelayanan kesehatan kepada masyarakat tingkat desa	15	kegiatan
4	Penyuluhan pengabdian masyarakat	Penyuluhan tentang kesehatan	2	kegiatan
5	Penyuluhan pengabdian masyarakat	Penyuluhan kesehatan dan kesehatan lingkungan masyarakat	2	kegiatan
6	Penyuluhan pengabdian masyarakat	Penyuluhan cara pembuatan gula dan jamak	2	kegiatan
7	Praktikum pembuatan gula	Praktikum pembuatan gula	2	kegiatan
8	Simulasi penyuluhan masyarakat	Simulasi penyuluhan	2	kegiatan
9	Penyuluhan pengabdian masyarakat	Penyuluhan kesehatan	11	kegiatan
Jumlah Kegiatan			46	

lokasi kegiatan dilaksanakan di desa
luas wilayah desa = 10.114,34 ha - 8,94 ha

4. Jenis luaran yang akan dihasilkan

- Kerajina adat
- Publikasi hasil kegiatan melalui Prosiding LPPM Universitas Bosowa Makassar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambar Umum Lokasi Pengabdian

Mangarabombang sebagai salah satu kecamatan yang terletak disebelah selatan dan berjarak kurang lebih 7 kilometer dari ibu kota Kabupaten Takalar. Ibu kota Kecamatan Mangarabombang terletak di Kelurahan Mangadu yang sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Polombangkeng Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto, sebelah selatan berbatasan dengan laut Flores dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mappakasunggu.



Gambar 1 :
Peta Kecamatan Mangarabombang.

Luas wilayah Kecamatan Mangara bombong sekitar 100,50 Km² atau sebesar 17,74 persen dari total Kabupaten Takalar yang memiliki 11 desa dan 1 Kelurahan. Curah hujan terjadi karena dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Pada tahun 2014, rata-rata hari hujan dalam setahun sekitar 11 hari dengan rata-rata curah hujan setahun sekitar 22,87 mm. jumlah hari hujan banyak terjadi di bulan Januari dan Desember. Sedangkan curah hujan banyak terjadi pada bulan Januari dan Desember.

Kecamatan Mangarabombang adalah kecamatan yang membawahi 11 desa dan 1 kelurahan dengan klasifikasi sebanyak 9 desa masih swadaya,swakarsa sebanyak 3 desa. Desa/kelurahan yang ada di kecamatan ini sebanyak 12 desa, pemuda sebanyak 16 desa dan Badan Perwakilan Desa (BPD) sebanyak 11 desa.Jumlah penduduk Kecamatan Mangarabombong pada tahun 2014 sekitar 38.094 jiwa, yang terdiri dari dari 18.197 laki-laki dan 19.897 jiwa perempuan. Dari jumlah tersebut, Desa Laikang adalah yang terbesar jumlah penduduknya sekitar 4.970 dan desa paling kecil penduduknya adalah Desa Bonto Parang yaitu sekitar 2.403

Kepadatan penduduk kecamatan Mangarabombang dalam kurun waktu 2013 hingga 2014 nampak mengalami kenaikan, dari 376 jiwa/km² tahun 2013 menjadi 379 jiwa/km² tahun 2014. Jika dilihat perdesa, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Mangadu,yakni sekitar 11.3395 jiwa/km², diikuti desa Banggae sekitar 912.03 jiwa/km². Sedangkan desa dengan tingkat kepadatan terendah adalah desa Punaga yakni sekitar 166.96 jiwa/km².

Salah satu faktor untuk kemajuan pendidikan adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana yakni adanya peningkatan jumlah sekolah dan jumlah pengajar. Jumlah Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 35 sekolah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat sebanyak 6 sekolah, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat sebanyak 2 sekolah. Jumlah murid SD yang menikmati pendidikan di sekolah pada tahun 2014 di Kecamatan Mangarabombang sebanyak 4.888 murid, jumlah SLTP sebanyak 1.836 siswa dan jumlah siswa SLTA sebanyak 496 siswa.

Tanaman pangan yang ada di Kecamatan Mangarabombang antara lain padi sawah, padi lading, jagung dan kacang tanah dari komoditi tersebut yang paling tinggi produktivitasnya ditahun 2014 adalah tanaman padi sawah sekitar 22.169.90 ton/ha, diikuti tanaman padi lading sekitar 8.948.80 ton/ha, jagung sekitar 3.162.40 ton/ha yang paling kecil produktivitasnya adalah kacang tanah hanya sekitar 5.70 ton/ha.

2. Realisasi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN PPM Pemberdayaan melalui usaha kerajinan adat di Lengese yang berjarak ± 48 Km dari Kota Makassar dengan melibatkan 31 orang mahasiswa yang terdiri dari enam fakultas dengan prodi yang berbeda di Universitas Bosowa. Kemudian ke 31 mahasiswa tersebut didistribusikan ke lima posko :

- a. Posko 1 Dusun Timporongan (posko induk) ; 7 Orang
- b. Posko 2 Dusun Tamaona ; 6 Orang
- c. Posko 3 Dusun Bonto Manai ; 6 Orang
- d. Posko 4 Dusun Bonto Baddo ; 6 Orang
- e. Posko 5 Dusun Ujung Bassi ; 6 Orang

Pelaksanaan KKN PPM berlangsung selama 2 bulan (21 April s/d 21 Juni 2017). Selama berada di lokasi mahasiswa KKN PPM melaksanakan program tiga program :

- a. Program K1 (Program Pokok) terdiri atas 10 program
- b. Program K2 (Program Bantu) terdiri atas 5 program
- c. Program K3 (Non Program) terdiri atas 7 program

Adapun realisasi pelaksanaan ketiga program tersebut yang berlangsung selama lima minggu (21 April s/d 28 Mei 2017) rata-rata telah tercapai 78 %, seperti tampak pada tabel berikut

Tabel 2
Realisasi Program Kerja KKN PPM di Desa Lengese Kecamatan Mangarabombang Tahun 2017

No.	Nama Kegiatan	Area Kegiatan	Tempat	Target
1.	1.1. Mengenal masyarakat desa, kondisi umum		Lengese	100%
2.	2.1. Mengenal Budaya Tani		Lengese	100%
3.	3.1. Mengenal Desa		Lengese	100%
4.	4.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
5.	5.1. Mengenal Desa Ujung Bassi		Lengese	100%
6.	6.1. Mengenal Desa Tamaona		Lengese	100%
7.	7.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
8.	8.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
9.	9.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
10.	10.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
11.	11.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
12.	12.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
13.	13.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
14.	14.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
15.	15.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
16.	16.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
17.	17.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
18.	18.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
19.	19.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
20.	20.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
21.	21.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
22.	22.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
23.	23.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
24.	24.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
25.	25.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
26.	26.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
27.	27.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
28.	28.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
29.	29.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%
30.	30.1. Mengenal Desa Bontobaddo		Lengese	100%
31.	31.1. Mengenal Desa Bontomanai		Lengese	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa realisasi pelaksanaan program mahasiswa KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Adat di Desa Lengese yang akan berlangsung selama dua bulan (21 April s/d 21 Juni 2017) yang terdiri atas 22 program (K-1, K-2 dan K-3), telah terlaksana 100 %. Untuk memenuhi JKEM, setiap posko menjalankan program kerja K-1, K-2 dan K-3 yang didasarkan atas kebutuhan desa. Adapun dampak yang diperoleh atas pelaksanaan program KKN PPM di desa Lengese yaitu :

a. Aspek Ekonomi

- 1) Ketersediaan tenaga penganyam, kuantitas, dan kualitas produk kerajinan anyaman telah mengalami perubahan. Artinya awalnya ketersediaan tenaga penganyam cuma 20 orang setelah pelaksanaan KKN PPM ketersediaan tenaga penganyam menjadi 50 orang. Selanjutnya dari aspek kualitas dan kuantitas anyaman kerajinan adat setelah pelaksanaan KKN PPM meningkat sebesar 15 % s/d 20 %.
- 2) Perbaikan pemasaran melalui diversifikasi produk berdampak positif terhadap jumlah penjualan. Artinya bahwa setelah pelaksanaan KKN PPM omset penjualan pengrajin mengalami peningkatan sebesar

15 % s/d 20 %.

- 3) Seminar dan pembentukan inkubator kewirausahaan berdampak pada meningkatnya motivasi berwirausaha.

Untuk point 1 s/d 3 menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat desa Lengese khususnya binaan mahasiswa KKN-PPM cenderung mengalami peningkatan 10 s/d 25 % per bulan.

b. Aspek Sosial

- 1) Terciptanya *multiplier* efek bisnis di lokasi usaha, seperti : toko peralatan untuk pengrajin, usaha kue tradisional makanan dan minuman.
- 2) Berkembangnya kelompok pengrajin dan inkubator KWU secara tidak langsung akan membuka lapangan pekerjaan.
- 3) Membantu pemerintah dalam pengurangan pengangguran.
- 4) Meningkatkan pendapatan asli daerah.

Point 1 s/d 4 masyarakat Lengese secara bertahap sudah menyadari akan potensi desanya, sehingga masyarakat sudah mulai enggan untuk meninggal desanya untuk mencari pekerjaan ke kota.

c. Aspek Sustainable

Dengan pelaksanaan KKN PPM melalui pemberdayaan melalui usaha kerajinan adat di desa Lengese, maka desa Lengese dapat dijadikan sebagai sentra produksi kerajinan adat khususnya anyaman daun lontar dan daun pandan, sehingga perlu mendapat perhatian semua pihak, termasuk lembaga akademisi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dicapai atas pelaksanaan program KKN PPM di desa Lengese kecamatan Mangarabombang, maka pengabdian dapat menarik kesimpulan :

- a. Dampak ekonomi pelaksanaan KKN PPM membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, desa Lengese khususnya binaan mahasiswa KKN-PPM cenderung mengalami peningkatan 10 s/d 25 % per bulan.
- b. Dampak sosial pelaksanaan KKN PPM, masyarakat Lengese secara bertahap sudah menyadari akan potensi desanya, sehingga masyarakat sudah mulai enggan untuk meninggal desanya untuk mencari

pekerjaan ke kota.

- c. Dampak *sustainable* pelaksanaan KKN PPM, maka desa Lengese dapat dijadikan sebagai sentra produksi kerajinan adat khususnya anyaman daun lontar dan daun pandan.

2. Saran

Adapun saran yang dapat pengabdian ajukan dalam usaha pengembangan produk kerajinan adat :

- a. Untuk menjadikan desa Lengese menjadi sentra produksi kerajinan adat, kiranya pemerintah desa dapat menyediakan dana bergulir bagi para pengrajin.
- b. Kiranya masyarakat dan pemerintah setempat senantiasa dapat memfasilitasi inkubator kewirausahaan yang telah dibentuk dibawah koordinasi ibu-ibu PKK.
- c. Kiranya masyarakat dan pemerintah setempat dilibatkan dalam pemberdayaan khususnya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 2016a. *Takalar Dalam Angka(Takalar in Figures) 2015*. Kerjasama Bappeda Tk. II dan Kantor Statistik Takalar - Sulsel. Takalar
- , 2015b. *Laporan Tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tk II Kabupaten Takalar*. Takalar.
- , 2015c. *Kecamatan Mangarabombang Dalam Angka*. Cabang Perwakilan BPS. Kantor Statistik Kabupaten Takalar.
- Jurnal penelitian ilmiah. UPN Jatim.
- Fletcher, Keint L. 1987. *The Law of Partnership*. The Law Book Company Limited: Sydney. page. 27.
- Hafsah, M. Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta, hal. 43.
- Hartoyo, Dwi. 2012. *Budidaya lontar*. Online. <http://agriculture.blogspot.com> diakses tanggal 30 Juni 2012. Simultaneous Equation Approach. *Department of Agricultural Economic and Rural Sociology*. The Ohio University. Ohio.
- Sinaga, Bonar M dan Sitepu, Rasidin Karo Karo. 2005. *Technical Assistant Metodologi Penelitian*.
- Singh, I. L.Squire and J. Strauss. 1986. *Agricultural Household Models*:

Extension, Application, and Policy. The
John Hopkins University Press.
Baltimore.

Soekartawi. 1995. *Analisis usaha tani.* UI
Press. Jakarta. 110 hal.

SINDHAR III
prosiding